

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang berkaitan dengan tiga kegiatan dasar yaitu pengidentifikasi, pencatatan dan mengkomunikasikan suatu peristiwa akuntansi kepada pengguna informasi (Weygandt *et al.*, 2012).

Terdapat dua jenis pengguna informasi, yaitu: pengguna internal dan eksternal.

Pengguna internal yang dimaksud berupa manajer yang berfungsi merencanakan, mengatur dan menjalankan proses bisnis. Pengguna internal ini termasuk marketing penjualan yang menjalankan kegiatan pemasaran, manajer produksi, direktur keuangan dan karyawan perusahaan. Akuntansi manajerial akan menyediakan laporan keuangan internal untuk membantu pengguna internal mendapatkan informasi yang digunakan sebagai alat pengambil keputusan perusahaan (Weygandt *et al.*, 2012).

Pengguna external yang dimaksud berupa individu atau pihak luar perusahaan yang memerlukan informasi keuangan perusahaan. Pengguna informasi pihak luar yang paling umum berupa investor dan kreditor. Investor memerlukan peristiwa keuangan untuk memutuskan ingin membeli, menahan atau menjual saham kepemilikannya. Kreditor seperti pemasok dan bankir memerlukan informasi keuangan untuk menilai resiko pemberian kredit terhadap perusahaan (Weygandt *et al.*, 2012).

2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Kieso *et al.* (2016) kegiatan akuntansi dimulai dengan pengidentifikasi dan pengklasifikasi transaksi, pencatatan kedalam jurnal akuntansi dan diakhiri dengan penutupan akun-akun. Berikut ini merupakan

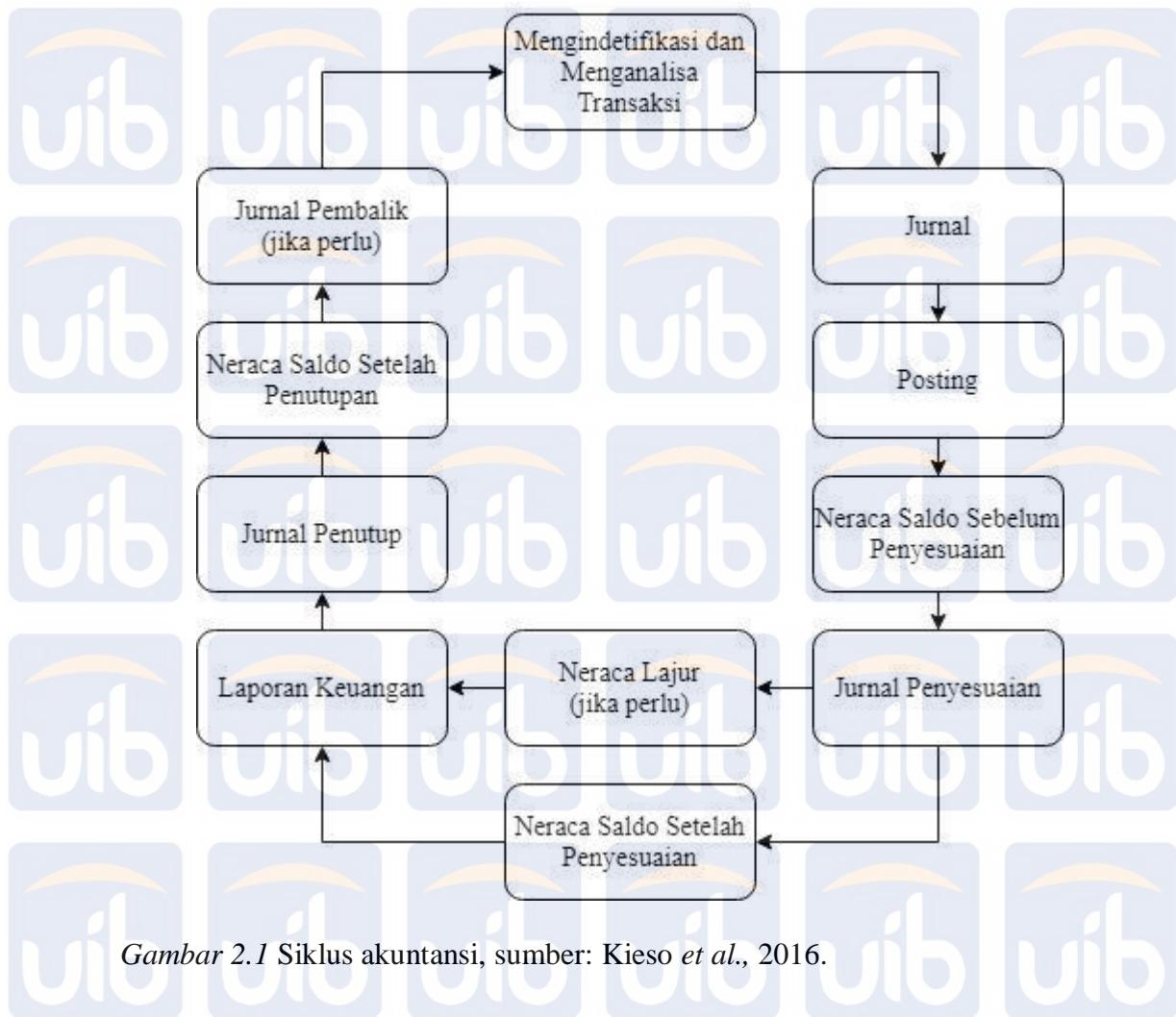
langkah-langkah yang terdapat dalam sebuah siklus akuntansi (Kieso *et al.*, 2016)

:

1. Mengidentifikasi dan mencatat transaksi. Transaksi merupakan peristiwa yang terjadi baik pihak dalam maupun pihak luar yang melibatkan transfer atau pertukaran antar dua atau lebih perusahaan.
2. Mencatat transaksi kedalam jurnal. Penjurnalan merupakan peristiwa mencatatkan peristiwa akuntansi yang terjadi selama periode akuntansi kedalam jurnal.
3. Memposting transaksi kedalam buku besar. Buku besar berisi kolom akun-akun akuntansi dan perincian nominal setiap akun-akun yang ada.
4. Penerbitan laporan neraca saldo sebelum penyesuaian. Laporan ini berisi saldo akhir dari akun-akun yang terdapat dalam buku besar.
5. Menyesuaikan akun kedalam jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan akun-akun sesuai dengan aktual yang ada.
6. Penerbitan laporan neraca saldo setelah penyesuaian. Laporan ini berisi saldo akhir dari akun-akun yang terdapat dalam buku besar setelah disesuaikan.
7. Penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) jenis laporan, yaitu: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
8. Penutupan akun kedalam jurnal penutup. Jurnal penutup merupakan proses menutup semua akun nominal menjadi nol (0), dan mentrasfer laba bersih ataupun rugi kedalam akun ekuitas.

9.

Penerbitan laporan neraca saldo setelah penutupan. Laporan ini berisi saldo akhir dari akun-akun yang terdapat dalam buku besar setelah ditutup.



Gambar 2.1 Siklus akuntansi, sumber: Kieso *et al.*, 2016.

2.3 Sistem Pencatatan Akuntansi

Pencatatan dalam proses akuntansi dilakukan setelah proses pengidentifikasi transaksi selesai. Setelah di analisa, transaksi tersebut akan dijurnalkan kedalam jurnal masing-masing dan akan di posting ke buku besar sesuai dengan akun-akun masing-masing. Menurut Kieso *et al.* (2016) terdapat 5

(lima) nama akun yang umum digunakan, antara lain:

1. **Aset** merupakan harta yang memiliki manfaat ekonomi pada masa mendatang yang dimiliki dan di kontrol oleh toko sebagai akibat dari transaksi masa lalu.
2. **Kewajiban** merupakan pengorbanan masa mendatang yang diakibatkan oleh manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban saat ini dari suatu perusahaan untuk mentransfer aset atau memberikan layanan jasa kepada perusahaan lainnya dimasa depan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
3. **Ekuitas** merupakan sisa modal yang terdapat dalam aset dikurangi kewajiban.
4. **Pendapatan** merupakan penambahan arus masuk yang didapatkan dari penjualan barang, pelayanan jasa, atau melakukan kegiatan operasional oleh suatu entitas berjalan.
5. **Beban** merupakan peningkatan kewajiban selama suatu periode transaksi dari memproduksi barang, pelayanan jasa, atau melakukan kegiatan operasional suatu entitas berjalan.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dihasilkan setelah pencatatan akuntansi selesai dilaksanakan dari proses penganalisa transaksi, penjurnalan, penyesuaian dan

hingga akhirnya terbitnya laporan keuangan ini. Dalam akuntansi terdapat 4 (empat) jenis laporan keuangan yang umum digunakan, sbb:

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi tentang jumlah sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan jumlah ekuitas pemilik netto. Laporan ini dapat dijadikan dasar dalam menghitung tingkat pengembalian dan dapat digunakan untuk menghitung likuiditas, solvabilitas dan flexibilitas keuangan entitas.

2. **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyediakan informasi tentang jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran entitas dalam suatu periode. Laporan ini berfungsi dalam memberikan rincian-rincian penghasilan dan pengeluaran entitas dalam satu periode akuntansi. Terdapatnya laporan ini juga dapat membantu dalam memahami apakah perusahaan pada periode ini mengalami keuntungan atau kerugian.

3. **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas berisi tentang jumlah ekuitas yang dimiliki pemilik dijumlahkan dengan laba ditahan perusahaan dan dikurangkan dengan jumlah deviden yang dibayarkan perusahaan. Laporan ini berfungsi untuk memberikan rincian atas tambah kurangnya ekuitas dalam perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang relevan atas pengeluaran dan penerimaan uang suatu perusahaan. Laporan ini dicatat kedalam tiga bagian, yaitu: bagian aktivitas operasional, bagian aktivitas investasi, dan bagian aktivitas pembiayaan. Laporan ini dapat membantu investor dan kreditor dalam mengetahui arus kas perusahaan.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi (Rochmawati & Windana, 2014). Menurut Indrayati (2018) terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam perancangan sistem akuntansi:

1. **Cepat** maksudnya adalah penyusunan SIA seharusnya mampu dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna informasi tepat waktu, dapat memenuhi kebutuhan pihak pengguna informasi.

2. **Aman** maksudnya adalah penyusunan SIA harus mampu mengamankan data perusahaan.

3. **Murah** maksudnya adalah penyusunan SIA hanya memerlukan biaya yang lebih minim daripada hasil yang didapatkan.

2.6 SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) disusun untuk mendorong dan memfasilitasi usaha mikro, kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM ini ditujukan kepada entitas yang belum dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur didalam SAK ETAP.

Didalam Pasal 6 Undang-Undang No 20 Tahun 2008, dijelaskan beberapa kriteria untuk sebuah entitas disebut UMKM:

1. Usaha Mikro memiliki aktiva bersih paling banyak lima puluh juta rupiah atau memiliki hasil penjualan pertahun tidak melebihi tiga ratus juta rupiah.
2. Usaha Kecil memiliki aktiva bersih dalam rentang lima puluh juta rupiah hingga lima ratus juta rupiah atau memiliki hasil penjualan pertahun antara tiga ratus juta rupiah hingga dua miliar lima ratus juta rupiah.
3. Usaha Menengah memiliki aktiva bersih dalam rentang lima ratus juta rupiah hingga sepuluh miliar atau memiliki hasil penjualan pertahun antara dua miliar lima ratus juta rupiah hingga lima puluh miliar rupiah.